

Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Anak

Cindy Fadilla^{1✉}, Yulsyofriend¹

(1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author

(cindyfadilla270@gmail.com, yulsyofriend@fip.unp.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum bervariasinya penggunaan media dalam kegiatan menyampaikan cerita untuk mengembangkan keterampilan untuk bicara. Hal ini terlihat ketika anak belum dapat menangkap isi cerita, mengulang kembali isi cerita, media yang dipakai pada kegiatan menyampaikan cerita kurang memiliki daya tarik untuk anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh metode menyampaikan cerita memakai boneka tangan akan keterampilan berbicara anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji normalitas dan homogenitas pre-test serta post-test berdistribusi normal dan homogen. Nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari sini bisa disimpulkan jika pada kelas eksperimen ada perbedaan yang signifikan antara metode bercerita dengan boneka tangan di kelas eksperimen dengan metode bercerita dengan gambar di kelas kontrol.

Kata Kunci: *boneka tangan, keterampilan berbicara, anak usia dini*

Abstract

The motivated of research was the low of variation in the use of media in storytelling activities to develop speaking skills. This shown when children have been unable to capture the story contents, repeat the contents of the story, the media used in storytelling activities are less attractive to children. This research purposes to reveal the storytelling effect with hand puppets on children's speech skills at the Wahana Harapan Bangsa 1 Kindergarten, Padang City. The results of the data analysis showed that the pre-test and post-test normality and homogeneity tests were normally distributed and homogeneous. The sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. So H_0 is accepted and H_a is rejected. From this it can be concluded that in the experimental class there was a significant difference between the storytelling method with hand puppets in the experimental class and the storytelling method with pictures in the control class.

Keyword: *hand puppets, speaking skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang menjalankan tahap tumbuh kembang sesuai terhadap tahapan usianya yang sedang di masa keemasan anak (golden age). Anak usia dini yakni anak pada kisaran umur kurang dari 6 tahun. Pada waktu ini merupakan waktu yang paling tepat untuk membentuk dasar kepribadian, rohani dan jasmani anak serta keterampilan yang setiap anak kuasai. Hal sejalan akan pendapat yang memberikan pernyataan dimana anak usia dini ialah anak yang lucu, mereka merupakan individu yang imitatif, menyukai akan hal terupdate dan memiliki inovasi (Hairiyah & Mukhlis, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi pemegang tugas besar pada upaya pengembangan dan persiapan akan pribadi anak dengan cara umum dan mencakup segalanya. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai upaya pengembangan bermacam potensi anak, sesuai usia dan

perkembangannya. Ada enam aspek yang menjadi tujuan dalam perkembangan PAUD, di mana enam aspek tersebut meliputi perkembangan dari: seni, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan juga nilai rohani dan moral, satu di antara aspek proses berkembangnya anak yang mesti diasah yakni proses pengembangan bahasa.

Proses pengembangan bahasa ialah satu di antara enam aspek dalam proses pengembangan anak. Bahasa ialah alat yang dipakai oleh seseorang untuk berinteraksi secara lisan dengan orang-orang dan lingkungan sekitar (Suhartono, 2005). Bahasa dipakai menjadi alat untuk melaksanakan komunikasi. Melalui tersedianya bahasa, anak bisa membuat pertemanan dan juga melakukan penyesuaian terhadap sekitarnya. Pengembangan bahasa menurut bahasa menurut (Kartoningih, 2021), mencakup perkembangan : Membuat tulisan, melakukan bacaan, menyimak dan mencoba bicara. Satu di antara aspek bahasa yang dominan untuk dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan Berbicara ialah sebuah proses membentuk komunikasi, diakibatkan pada hal ini membentuk pesan melalui sebuah sumber ketempat lain. Berkomunikasi dengan cara lisan dapat berkembang secara optimal dan mempunyai pencatatan kata dan juga melakukan pengenalan akan tanda-tanda dalam mempersiapkan berbicara anak. (Hurlock 1978).

Berbagai metode bisa dipakai kepada anak agar anak bisa mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui bermacam variasi aktivitas proses belajar yang membentuk rasa senang. Satu di antara proses belajar di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui penyampaian cerita. Bercerita menurut (Eliza, 2017) ialah melalui aktivitas menyampaikan cerita anak akan bisa mendapatkan gambaran dari kejadian yang ada dalam cerita tersebut. Metode menyampaikan cerita menurut (Madyawati, 2016) yakni suatu kegiatan dimana seseorang melaksanakan komunikasi dengan cara lisan terhadap orang lain melalui penggunaan alat yang menceritakan apa yang ingin diungkapkan berupa pesan, informasi, atau sekedar cerita yang dirangkum dalam kemasan cerita yang bisa didengar dengan sensasi yang menimbulkan rasa senang. Kegiatan menyampaikan cerita ini bisa meningkatkan keterampilan berbicara (Sari & Solikin, 2017). Tujuan dari Metode menyampaikan cerita adalah supaya membentuk keadaan menimbulkan rasa gembira dan juga membentuk keadaan relasi yang erat sesuai terhadap tahap berkembangnya anak. Metode menyampaikan cerita ini bisa menunjang pengembangan bahasa anak untuk melakukan komunikasi dengan baik. Hal ini sesuai akan pentingnya menentukan media dalam setiap pelaksanaan pembelajaran satu diantaranya yakni memakai media berupa boneka tangan.

Boneka tangan ialah suatu alat peraga yang dipakai oleh seseorang dalam menyampaikan cerita, tokoh dalam cerita dapat diwujudkan melalui berbicara sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang dapat digerak-gerakkan (Musfiroh, 2005). Boneka adalah bentuk dari berbagai obyek yang anak sukai, boneka bisa menjadi perwakilan bermacam obyek yang ada pada cerita (Bachri, 2005). Menyampaikan cerita menggunakan boneka tangan menurut (Sulianto dkk, 2014) ialah suatu aktivitas dalam menyampaikan cerita para pemain yaitu guru dan anak melalui cara pemakaian telunjuk dan ibu jari lalu memainkan melalui cara dimasukkannya tangan ada boneka lalu menyampaikan cerita dengan boneka tersebut. Boneka dapat menghidupkan daya imajinasi anak di PAUD, sebab media boneka tangan sangat mudah digunakan.

Supaya mengembangkan keterampilan anak dalam berbicara, maka boneka tangan menjadi salah satu media yang dipakai, boneka tersebut biasanya mudah digunakan, sehingga anak dapat memainkan dan menggerakkan ketika hendak menyampaikan cerita, maka seorang guru mesti membuka ruang terhadap anak untuk menyampaikan cerita memakai boneka tersebut melalui menyampaikan isi cerita yang sudah didengar anak tersebut (Safitri, 2015).

Berdasarkan observasi dilakukan di TK Wahana Bangsa 1 Kota Padang guru sudah mengembangkan keterampilan untuk bicara dari anak melalui penggunaan media gambar namun belum pernah menggunakan boneka tangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan aktivitas menyampaikan cerita dengan menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan bicara dari anak. Sehingga dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang".

Masalah yang berlangsung sekarang ini yakni masih minimnya keterampilan berbicara anak dalam kegiatan menyampaikan cerita, hal tersebut disebabkan bahasa anak jarang distimulasi, selain itu kurang bervariasi media yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita.

Disamping masalah diatas, pemakaian media belajar yang kurang mempunyai daya tarik dan bisa menurunkan kemauan anak untuk mengikuti pengajaran. Pemakaian metode menyampaikan cerita yang kurang bervariasi. Menimbang masalah ini, keterampilan berbicara anak mesti diasah melalui teknik yang cocok. Sebab menurut (Sari & Solikin, 2017) menyebutkan bahwa kegiatan menyampaikan cerita ini bisa meningkatkan keterampilan berbicara, oleh sebab itu kegiatan menyampaikan cerita bisa menunjang peningkatan akan keterampilan untuk bicara dari anak serta menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, penulis melaksanakan kajian yang dipusatkan guna menunjang kenaikan keterampilan untuk bicara dari anak melalui metode menyampaikan cerita memakai media boneka tangan. Tujuannya untuk melihat apakah terdapat pengaruh metode menyampaikan cerita melalui boneka tangan pada upaya peningkatan akan keterampilan untuk bicara dari anak.

Menurut (Dhieni, 2011) menyampaikan cerita memakai boneka tangan adalah cerita yang diceritakan melalui boneka yang bisa dipegang di tangan. Boneka tangan bergantung pada kemampuan guru membuat gerakan ibu jari dan telunjuk yang memiliki fungsi menjadi tulang tangan. Karena boneka tangan seringkali berukuran kecil dan bisa dipakai dengan tidak memakai peralatan tambahan, maka penting untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dengan boneka tangan sambil membacakan isi cerita untuk menunjang peningkatan akan keterampilan untuk berbicara dari anak (Suhartono 2005:7).

Berdasarkan teori ini peneliti mengembangkan keterampilan untuk bicara dari anak melalui metode menyampaikan cerita melalui media boneka tangan, dimana teknik menyampaikan cerita guru mengenalkan tokoh-tokoh media boneka tangan lalu menyampaikan cerita, kemudian anak menangkap isi cerita lalu mengulang kembali isi cerita dengan peran masing-masing bersama teman sebayanya.

Tujuan dari menyampaikan cerita melalui penggunaan media boneka tangan yakni untuk menstimulasi keterampilan untuk bicara dari anak dan menarik perhatian anak karena media yang digunakan belum pernah dicoba oleh guru terdahulu. Ini memberikan kemungkinan bagi mereka agar dilatih lagi di waktu kedepan lewat menyampaikan cerita. Tujuan dari menyampaikan cerita ini sesuai dengan pernyataan (Ahmadi & Mohammadi, 2017) kegiatan menyampaikan cerita juga mampu untuk dapat mengembangkan kelancaran berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Metode yang dipergunakan yakni metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Tujuan penggunaan metode eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi tentang perilaku eksperimen yang memiliki karakteristik dunia nyata dan tidak memungkinkan adanya manipulasi variabel. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2016) bahwa penelitian *quasy eksperimen* (eksperimen semu) mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dua kelas yang digunakan pada penelitian ini yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rencana penelitian ditunjukkan tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-tes (Tes awal)	Perlakuan	Post test (Tes Akhir)
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sampel penelitian ini yakni semua kelompok di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang dengan dua kelompok belajar. Populasi penelitian ini 30 orang anak Taman Kanak-kanak Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang. Teknik untuk menetapkan sampel yang dipakai yakni *Total*

Sampling ialah semua anggota poluasi menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini yakni anak dari kelas B1 dan B2 setiap kelas dengan banyaknya 15 orang anak. Teknik dalam mengumpulkan data memakai intrumen dalam bentuk indikator-indikator yang ingin raih dengan banyaknya 8 butir item.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni tes lisan. Oleh karena itu, peneliti melakukan tes berupa indikator yang akan dicapai anak. Pencapaian indikator dapat diamati dan dinilai dengan tes lisan anak dalam kegiatan yang diusulkan. Untuk memudahkan penyiapan instrumen, digunakan kisi instrumen seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Butir Item
Keterampilan Berbicara. Menurut Hurlock, (1978) dan Kurikulum 2013 Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya.	Fonologi	Pengucapan lafal yang jelas	1. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan artikulasi yang jelas	1,2
			2. Anak dapat menyebutkan nama binatang dengan benar	
		Penerapan intonasi yang wajar	3. Anak dapat berbicara dengan intonasi yang sesuai dengan tokoh binatang dalam cerita	3
	Sintak	Pilihan kata atau kalimat	4. Anak dapat berbicara dengan pilihan kata yang tepat	4
	Semantik	Struktur kata dan kalimat	5. Anak dapat mengulang kembali 7-8 kata dalam cerita	5
	Morfologi	Makna kata atau isi pembicaraan	6. Anak dapat mengungkapkan pertanyaan tentang isi cerita	6
	Pragmatik	Sistematika pembicaraan	7. Anak dapat berbicara lancar saat menjawab pertanyaan 8. Anak dapat melanjutkan potongan cerita yang telah diceritakan dengan lancar	7,8
Total Item				8

Sumber: Hurlock tahun (1978) dan Permen 137 tahun (2014)

Sebagai bagian dari proses validasi, peneliti melakukan penelitian di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang. Peneliti melakukan langkah-langkah percobaan untuk kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Setelah dilakukan validasi data, peneliti melakukan penelitian di TK Wahana Harapan Bangsa 2 Kota Padang. Peneliti mencoba memfokuskan dan melihat “bagaimana pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara anak dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.” Program statistik yang dipergunakan penelitian ini yakni SPSS 22.0. Sebelum melakukan analisis, peneliti lebih dulu memastikan data antara variabel kelas eksperimen serta kelas kontrol sudah benar dimasukkan ke SPSS 22.0. Uji normalitas dipergunakan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal ataupun tidak, jadi lebih dulu dilaksanakan uji normalitas dengan uji Liliefors. Tujuan uji homogenitas yakni

agar melihat apakah data kelas sampel homogen ataupun tidak. Selanjutnya, kami menguji hipotesis dengan uji-t untuk menghitung besaran pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media boneka tangan pada upaya pengembangan keterampilan untuk bicara dari anak di TK Wahana harapan Bangsa 1 Kota Padang membuktikan dimana menyampaikan cerita menggunakan media boneka tangan memberikan pengaruh akan keterampilan untuk bicara dari anak pada grup untuk eksperimen. Hal ini sejalan terhadap pendapat yang memberikan pernyataan dimana menyampaikan cerita melalui boneka tangan bisa menunjang kenaikan keterampilan untuk bicara dari anak disebabkan sebagai kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan anak dalam berbicara (Safitri, 2015).

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesi sebelumnya dilaksanakan pengujian normalitas dan pengujian homogenitas akan hasil dari penelitian. jika diperhatikan dari hasil proses uji normalitas dan proses homogenitas data memiliki distribusi yang normal dan memiliki varians yang homogen pada *pre-test* dan *post-test* pada grup untuk eksperimen dan pada grup untuk kontrol. Berikutnya dilaksanakan pengujian hipotesis melalui penggunaan t-test lewat uji *independent sample t-test*.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Grup	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Grup untuk Eksperimen	,180	15	,200*	,893	15	,075
	Post-test Grup untuk Eksperimen	,181	15	,200*	,943	15	,417
	Pre-test Grup untuk Kontrol	,158	15	,200*	,941	15	,401
	Post-test Grup untuk Kontrol	,190	15	,153	,931	15	,278

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas, jumlah data (N) pada grup untuk kontrol dan eksperimen semuanya yakni diraih 15. Skor sig Kolmogorov-Smirnov untuk grup untuk eksperimen pretest yakni 0,200, 0,200 pada grup untuk eksperimen di posttest, dan 0,153 pada grup untuk kontrol pretest dan posttest. Data dinyatakan mempunyai distribusi yang normal jika skor signifikan di atas 0,05, dan tidak memiliki distribusi yang normal jika skor signifikan di bawah 0,05, sejalan akan kriteria pengukuran uji normalitas. Berdasarkan data uji normalitas, peneliti menetapkan bahwa skor pretest grup untuk eksperimen yakni 0,200 dan skor posttest grup untuk eksperimen yakni 0,200, namun untuk skor pretest grup untuk kontrol yakni 0,200 dan skor posttest grup untuk kontrol yakni 0,153, dengan hasil signifikan > 0,05, yang berarti data gain score grup untuk eksperimen dan grup untuk kontrol mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan Berbicara Anak			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,158	1	28	,153

Berdasarkan tabel proses uji memakai SPSS 22.0 di atas bisa kita ketahui dimana skor signifikansinya yakni 0,153, yaitu $0,153 > 0,05$. Dimana apabila skor signifikansi (sig) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, dan apabila skor signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak homogen. Oleh sebab itu, semua grup yang dipakai pada penelitian diraih hasil yang homogen. Disebabkan kedua grup ini homogen maka bisa diadakan sebuah penelitian.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post Test Grup untuk Eksperimen	15	26,93	1,907	,492
	Post Test Grup untuk Kontrol	15	24,07	1,163	,300

Jika diperhatikan pada Tabel 3, bisa kita ketahui dimana rata-rata (*mean*) *N-gain* pada grup untuk eksperimen yakni 26,93 dan grup untuk kontrol 24,07. Berikutnya untuk meninjau hasil yang berbeda akan kesignfikan pada kedua grup tersebut. Adapun hasilnya bisa diperhatikan melalui tabel berikut:

Tabel 6. *Independent Sample T-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2,158	,153	4,970	28	,000	2,867	,577	1,685	4,048
	Equal variances not assumed			4,970	23,145	,000	2,867	,577	1,674	4,059

Berdasarkan data pada Tabel 6 bisa kita ketahui dimana uji-t memperlihatkan skor Sig. (2 tailed) dengan besar 0,000. Selanjutnya mengacu akan tabel 6 bisa kita ketahui dimana skor sig (2 tailed) yakni dengan besar $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan dimana terdapat perbedaan akan efek yang signifikan antara proses belajar yang dilaksanakan peneliti pada grup untuk eksperimen melalui metode menyampaikan cerita memakai media boneka tangan yang diadakan oleh guru melalui media gambar pada upaya pengembangan keterampilan untuk bicara dari anak pada TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya tahun (2019) Suradinata dan Maharani mengenai " Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak" hasil dari pembahasan tersebut menyatakan bahwa bercerita dengan bantuan media boneka tangan berpengaruh yang positif terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Dari penjelasan serta perhitungan di atas bisa disimpulkan jika terdapat perbedaan pengaruh yang signifikansi antara kegiatan yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan di kelas eksperimen serta bercerita dengan gambar pada kelas kontrol. Jadi bercerita dengan boneka tangan dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui skor signifikansi dengan besar $0,153 > 0,05$. Apabila skor dari signifikansi (sig) $> 0,05$ jadi data ini dinilai homogen, apabila skor dari signifikansi

dibawah $< 0,05$ jadi data dari penelitian dinilai tidak homogen. Oleh sebab itu, kedua grup yang digunakan sebagai penelitian ialah grup yang homogen.

Berdasarkan dari hasil proses hitung uji-t melalui bantuan SPSS 22 diraih skor sig (2 tailed) dengan besar 0,000. skor $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh. Dengan demikian diambil kesimpulan dimana menyampaikan cerita melalui media boneka tangan memberikan pengaruh akan keterampilan untuk bicara dari anak pada TK Wahana Harapan Bangsa 1 Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan ucapan terima kasih sebesar besarnya terhadap ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd yang telah memberikan bimbingan sepanjang kegiatan penelitian ini. Berikutnya teruntuk ibu Kepala Sekolah TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang dan juga guru di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang. Teruntuk keluarga peneliti, mama dan papa yang telah memberi support dan doa terhadap peneliti sepanjang penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S. B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Dhieni, N. Dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, N. dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 152-163
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Hurlock., B., Elizabeth. (1978). *Child Development*. Alih Bahasa oleh Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga
- Kartoningih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Muryanti, E. (2019). Bercerita sebagai pendekatan humanistic dalam menstimulasi berbahasa anak. Padang: volume 07 Number 02 2019. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-teachr>
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Safitri, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Ii Sdn Keret Krembung Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2), 254134.
- Sari, E., L., & Solikin, A. (2017). Efektivitas Pelatihan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 26-31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sulianto, dkk. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang: vol.15, No.2*. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222>.
- Suradinata, N., I dan Maharani, E., A. (2019) Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*